

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik usaha (pemegang saham) dan pengelola usaha. Pemegang saham dikenal sebagai prinsipal sedangkan manajemen yang diberi wewenang oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dikenal sebagai agen. Perusahaan yang memisahkan manajemen dan kepemilikan rentan terhadap konflik keagenan karena masing-masing memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha untuk mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen (Iqbal, 2016). Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk: antara perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), dan antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Tujuan normatif pengambilan keputusan keuangan, di mana keputusan dibuat untuk memaksimalkan kekayaan pemerintah perusahaan, adalah bahwa pembuat keputusan keuangan (agen) membuat keputusan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Pertanyaannya adalah, "Apakah manajemen selalu membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham?" Mungkin manajemen membuat keputusan untuk kepentingan terbaik mereka, bukan untuk kepentingan pemegang saham (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

Teori keagenan (*agency theory*) terjadi pada suatu perusahaan dimana manajer sebagai pelaksana selanjutnya disebut agen dan pemilik (pemilik) modal sebagai prinsipal memiliki perjanjian kerjasama. Perjanjian kerjasama ini termasuk perjanjian yang menjelaskan bahwa manajemen suatu perusahaan harus berfungsi secara optimal agar dapat memberikan kepuasan yang maksimal kepada pemegang modal (pemilik) seperti keuntungan yang tinggi. Artinya, perilaku oportunistik memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengambil tindakan sadar berikut:

- a. Laporan piutang tak tertagih lebih besar dari kenyataan.
- b. Laporkan penjualan dengan sedikit peningkatan.
- c. Memberi tahu klien bahwa dana tambahan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proyek yang sedang mereka kerjakan. Jika tidak didukung, proyek akan dihentikan.
- d. Pendapatan diratakan dalam bentuk laporan pendapatan sesuai dengan niat dan permintaan agen (pengelola), bukan keadaan sebenarnya.

Karena kedua belah pihak ini memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*) dalam segala keputusan, salah satu dampak luas yang mungkin terjadi adalah prinsipal menerima akibat unsur permainan yang dijalankan seperti hasil dividen kecil oleh agen. Praktek pengabaian berbagai pihak seperti pemegang saham, kreditur (peminjam), dan pemerintah oleh manajemen (agen) adalah bahwa manajemen memperoleh keuntungan lebih dan bahkan dari sudut pandang manajemen (agen), bahkan tentang mendapatkan posisi pemilik. Hal ini dimungkinkan jika dia sudah memiliki dana yang cukup dan kemampuan untuk

menjalankan perusahaan, memiliki saham dan ingin menjadi pemilik kedua perusahaan tersebut (Irham, 2014).

2.1.2 Bank Umum

a. Pengertian Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan komersial baik konvensional maupun syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan dalam arus pembayaran (Syafрил, 2020).

Bank adalah lembaga keuangan yang terutama bergerak dalam mengumpulkan uang dari masyarakat dan mentransfernya kepada masyarakat dan menyediakan layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2012). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis perbankan baik konvensional maupun syariah mencakup tiga kegiatan yaitu mengumpulkan modal, mendistribusikan uang, dan menyediakan layanan perbankan lainnya.

b. Fungsi Bank Umum

Fungsi bank secara umum dan khusus yang dijelaskan oleh Syafрил (2020) yaitu:

1) Mengumpulkan dana dari masyarakat

Bank mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro, atau bentuk simpanan lainnya.

2) Pendanaan untuk masyarakat

Bank melakukan pendanaan kepada masyarakat baik perorangan maupun berbadan hukum yang membutuhkan melalui sistem kredit atau pinjaman.

3) *Agent of Trust*

Bank dianggap sebagai organisasi berbasis kepercayaan yang menjadi landasan utama dalam kegiatan perbankan. Kepercayaan tersebut meliputi segala kegiatan operasional yang menyangkut kepentingan masyarakat selaku nasabah.

4) *Agent of Development*

Bank berfungsi sebagai pembawa pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai badan usaha, bank juga bertanggung jawab untuk membangun negara dalam rangka meningkatkan taraf hidup banyak orang.

5) *Agent of Service*

Bank menyediakan berbagai jasa keuangan kepada masyarakat, seperti jasa simpanan, jasa perkreditan, dan lain-lain.

c. Jenis-Jenis Bank

Jenis- jenis bank menurut pendapat Syafril (2020) sebagai berikut:

1) Dilihat dari Segi Fungsinya

a) Bank Umum

Layanan yang diberikan bersifat umum, dalam arti semua layanan perbankan yang ada dapat diberikan.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Kegiatan BPR jauh lebih dibatasi daripada bank umum karena BPR dilarang menerima giro, transaksi valuta asing, dan asuransi.

2) Dilihat dari Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank yang akta pendirinya dan sebagian besar saham dipegang oleh pemerintah Indonesia.

b) Bank Pemerintah Daerah (BPD)

Bank pemerintah daerah adalah bank-bank yang saham yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang biasanya berada di daerah ibukota provinsi masing-masing daerah.

c) Bank Milik Swasta Nasional

Bank swasta adalah bank yang mayoritas sahamnya dipegang oleh swasta nasional serta akta pendirinya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungan juga untuk swasta nasional. Bank swasta dibedakan menjadi dua yaitu bank swasta nasional devisa dan bank swasta nasional nondevisa.

d) Bank Umum Campuran

Bank campuran (*joint venture bank*) adalah bank umum yang didirikan oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia, dengan satu atau lebih bank berlokasi di luar negeri.

e) Bank Swasta Asing

Bank swasta publik yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya.

3) Jenis-Jenis Bank Dilihat dari Statusnya

a) Bank Devisa

Bank devisa (*foreign exchange bank*) adalah bank dalam kegiatan komersialnya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana maupun dalam penyediaan jasa keuangan.

b) Bank Nondevisa

Bank umum masih berstatus nondevisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri.

4) Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan

a) Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menggunakan cara biasa dipraktikkan dalam dunia perbankan secara umum dengan instrumen “bunga” (*interest*).

b) Prinsip Syariah

Prinsip syariah adalah aturan aturan kesepakatan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain tentang penjaminan dan atau pembiayaan kepemilikan barang yang disewa oleh pihak lain dari bank.

5) Jenis Bank Berdasarkan Tingkat Permodalannya

a) BUKU 1, jenis bank dengan ukuran modal kurang dari 1 triliun

b) BUKU 2, bank memiliki modal dasar sebesar 1-5 triliun.

c) BUKU 3, bank memiliki modal dasar 5-30 triliun.

d) BUKU 4, bank memiliki modal dasar 30 triliun.

2.1.3 Manajemen Perbankan

a. Pengertian Manajemen Perbankan

Ilmu yang menjelaskan bagaimana suatu lembaga perbankan menggunakan ilmu dan seni mengelola organisasinya dengan melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal, semuanya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi (Fahmi, 2015).

b. Fungsi Manajemen Bank

Fahmi (2015) mengungkapkan fungsi manajemen bank terdiri dari:

- 1) Menyusun rencana bisnis (jangka pendek dan panjang) termasuk menetapkan tujuan atau sasaran bisnis yang ingin dicapai.
- 2) Membangun struktur organisasi berdasarkan bidang kegiatan atau pelayanan serta volume kegiatan.
- 3) Memobilisasi atau memanfaatkan seluruh sumber daya bank, termasuk sumber daya manusia dan modal yang dikelola.
- 4) Mengawasi kegiatan komersial bank.
- 5) Membangun dan menyediakan jasa pelayanan pembayaran untuk kebutuhan transaksi bisnis dalam dan luar negeri.
- 6) Membangun investasi melalui penyaluran kredit berdasarkan kriteria dan syarat yang sesuai.
- 7) Menyediakan layanan penyimpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, sebagai bentuk tugas bank sebagai penghimpun dana.

c. Prospek Berkarir di Dunia Perbankan

Persaingan antar perbankan saat ini begitu tinggi apalagi dengan diberi kemudahan berbagai bank asing bisa masuk dan membuka kantor cabangnya di Indonesia. Tentunya semua ini membutuhkan pakar dan sarjana yang memiliki ketertarikan tinggi dalam bidang perbankan. Peran dan fungsi bank sebagai *agent of development* (agen pembangunan) pada saat ini sangat penting (Fahmi, 2015).

2.1.4 Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Kasmir (2017) secara sederhana, definisi laporan keuangan adalah posisi keuangan usaha pada saat itu atau untuk periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan tunggal. Keadaan perusahaan saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada waktu dan periode tertentu. Untuk kepentingan internal laporan keuangan disusun setiap triwulan, misalnya tiga bulan atau enam bulan. Sementara itu, dilakukan setahun sekali guna laporan lebih luas. Posisi perusahaan terkini dapat diketahui dengan laporan keuangan dan setelah analisis laporan tersebut dilakukan.

Laporan keuangan adalah media untuk memperoleh informasi dan hasil yang didapat perusahaan sehubungan dengan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan akan membantu pengguna dalam membuat keputusan yang bersifat finansial (Munawir, 2014).

Dapat disimpulkan laporan keuangan adalah informasi kondisi perusahaan yang berhubungan dengan kinerja keuangan dalam periode tertentu.

b. Macam-Macam Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) berbagai jenis laporan keuangan diantaranya:

1) Neraca

Neraca adalah tampilan laporan harta, utang dan modal perusahaan.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memperlihatkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan untung atau rugi.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menunjukkan modal saat ini dan perubahan modal yang terjadi dalam suatu perusahaan.

4) Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan berisi informasi yang dianggap penting atas laporan keuangan yang ada.

5) Laporan arus kas

Laporan arus kas berisi informasi arus kas masuk dan arus kas keluar pada perusahaan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut pendapat Kasmir (2017):

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan.

2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi mengenai besarnya beban dan jenis beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

d. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) sifat laporan keuangan meliputi:

- 1) Bersifat Historis

Laporan keuangan disusun dan dikumpulkan dari data masa lalu atau masa lalu saat ini. Misalnya, laporan keuangan disusun atas dasar satu atau dua tahun atau beberapa tahun (tahun sebelumnya atau periode sebelumnya).

- 2) Menyeluruh

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar yang diterbitkan. Melakukan atau menyusun hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan perusahaan.

e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa batasan dalam laporan keuangan perusahaan dijelaskan oleh Kasmir (2017):

- 1) Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sejarah (*history*), dimana data berasal dari data historis.
- 2) Laporan keuangan dibuat untuk umum, yaitu untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunannya tidak lepas dari perkiraan dan pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan harus berhati-hati dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Misalnya, jika terjadi peristiwa yang merugikan, kerugian selalu diperhitungkan. Misalnya, properti dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang pada sudut pandang ekonomi dengan memvisualisasikan peristiwa yang bersifat resmi.

2.1.5 Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sejauh mana perusahaan melakukan analisis terhadap pelaksanaan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan secara tepat (Fahmi, 2014). Kinerja keuangan adalah pengelolaan aset perusahaan yang efektif pada periode tertentu yang merupakan prestasi atau hasil perusahaan (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan adalah penyajian angka-angka keuangan yang merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan (Karyoto, 2017).

Kinerja keuangan dapat disimpulkan yaitu analisis pengukuran kemampuan manajemen keuangan perusahaan sehingga perusahaan tersebut mampu mempertahankan eksistensinya.

b. Langkah-Langkah untuk Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015) langkah dalam menganalisis kinerja keuangan yakni:

- 1) Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.

Penerapan *review* untuk menyesuaikan laporan keuangan yang dibuat dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum, agar laporan keuangan tersebut bisa dipertanggung jawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan.

Penyesuaian metode perhitungan dengan permasalahan dan kondisi yang sedang terjadi, sehingga hasilnya sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Hasil hitungan yang diperoleh dilakukan perbandingan

Metode umum yang biasanya digunakan ada dua diantaranya:

- a) *Time series analysis*, tujuannya akan terlihat secara grafis dengan membandingkan antar periode atau waktu.
- b) *Cross sectional approach*, hasil perhitungan rasio yang dilakukan antar perusahaan dilakukan perbandingan dalam ruang lingkup sejenis dan bersamaan.

- 4) Permasalahan yang ditemukan dilakukan penafsiran (*interpretation*)

Setelah 3 tahap sebelumnya dilakukan, penafsiran lebih lanjut dibuat untuk melihat kendala-kendala dan permasalahan yang ada di perbankan.

- 5) Memberikan solusi (*solution*) terhadap masalah yang ditemukan.

Pemberian solusi atau masukan guna menyelesaikan hambatan dan masalah yang terjadi.

c. Peranan dan Pengaruh Auditor untuk Penilaian Kinerja Keuangan

Pentingnya penilaian kinerja suatu organisasi bagi lembaga pihak keuangan, karena menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Perbankan akan menanggung risiko (*future risk*) dalam keputusan pemberian kredit apabila debitur tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajiban angsuran kredit hingga lunas (Fahmi, 2015).

Tujuan utama pemeriksaa akuntan (audit) yakni penyajian secara wajar atau tidak keadaan hasil keuangan dan operasi *company* (perusahaan) dapat dilihat dari pemeriksaa akuntan (audit). Empat pendapat akuntan dalam penilaian kinerja keuangan:

- 1) *Unqualified opinion* (tanpa kualifikasi dalam bentuk pendapat yang wajar).
- 2) *Qualified opinion* (kualifikasi dalam bentuk pendapat yang wajar).
- 3) *Adverse opinion* (ketidakwajaran suatu pendapat).
- 4) *Disclaimer opinion* (penolakan pemberian pendapat).

2.1.6 Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dilakukan antar segmen atau antar segmen dalam laporan keuangan (Kasmir, 2017).

Menurut Fahmi (2015) rasio (*ratio*) yaitu membandingkan angka, dari satu jumlah ke jumlah yang lain, perbandingan tersebut dipandang dengan harapan nantinya menemukan jawaban yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran

untuk analisis dan pengambilan keputusan. Penggunaan kata rasio sangat fleksibel pada tempatnya, dimana sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio digunakan, yaitu oleh bidang keilmuan.

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting untuk menganalisis posisi keuangan perusahaan. Investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih memperhatikan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan kemampuan membayar dividen penuh. Informasi ini dapat diperoleh secara lebih sederhana, yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang diinginkan.

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2014) menjelaskan manfaat dari penggunaan rasio keuangan yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi manajemen sebagai acuan perencanaan.
- 2) Analisis rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian suatu perusahaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kesehatan bisnis dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga berguna bagi kreditur, karena dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang terkait dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi pemangku kepentingan organisasi.

2.1.7 Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam hal penagihan. Dengan kata lain, untuk dapat mengembalikan pencairan deposit pada saat ditagih dan untuk dapat menanggapi permohonan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2012).

b. Rumus Rasio Likuiditas

Rumus untuk melakukan pengukuran rasio ini, menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut:

1) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan (pemegang giro, tabungan, dan deposito) dengan aset paling likuid yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajibannya kepada deposan dengan melikuidasi surat berharganya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah simpanan yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah modal yang digunakan untuk memberikan kredit semakin berkurang, dan sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah tingkat likuiditas bank tersebut. Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Invesment Portofolio Ratio*

Invesment Portofolio Ratio merupakan rasio yang mengukur likuiditas investasi saham. Untuk menghitung rasio ini, perlu diketahui terlebih dahulu surat berharga mana yang jatuh temponya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk mengamankan simpanan nasabah, jika ada.

6) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban langsungnya dengan aset lancarnya. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

7) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.8 Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yaitu ukuran kemampuan bank untuk membiayai operasinya dengan mencari sumber pendanaan. Dapat dikatakan rasio ini merupakan ukuran kekayaan bank untuk melihat efisiensi pengelolaan bank (Kasmir, 2012).

b. Rumus Rasio Solvabilitas

Perhitungan rasio ini, menurut Kasmir (2012) diformulasikan sebagai berikut:

1) *Primary Ratio*

Primary Ratio adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumus untuk mencari *Primary Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2) *Risk Assets Ratio*

Risk Assets Ratio adalah rasio untuk mengukur kemungkinan penurunan *Assets*. Rumus untuk mencari *Risk Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

3) *Secondary Risk Ratio*

Secondary Risk Ratio adalah rasio yang mengukur penurunan aset berisiko. Rumus untuk mencari *Secondary Risk Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

4) *Capital Ratio*

Capital Ratio adalah rasio untuk mengukur permodalan dan penyisihan penghapusan dalam suatu penjaminan pinjaman, khususnya risiko yang timbul karena tidak memperoleh bunga. Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

2.1.9 Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini sering juga disebut rasio rentabilitas.

b. Rumus Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan persentase keuntungan yang diperoleh dari usaha murni bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari bisnis intinya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity Capital or ROE*

Return on Equity Capital merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba bersih. Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset*

Return on Asset, rasio yang menggambarkan perbandingan laba dengan total aktiva untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhamad, 2015). Rumus untuk mencari *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) *Rate Return on Loans*

Rate Return on Loans merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan manajemen kredit dari manajemen. Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest Margin on Earning Assets adalah mengukur kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya. Rumus untuk mencari *Interest Margin on Earning Assets* sebagai berikut:

$$\text{Interest Margin on Earning Assets} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Earning Assets}} \times 100\%$$

7) *Leverage Multiplier*

Leverage Multiplier yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengelola aset karena biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan aset tersebut. Rumus untuk mencari *Leverage Multiplier* sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

8) *Assets Utilization*

Assets Utilization Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu bank mengelola asetnya untuk menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*. Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut:

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{Operating Income} - \text{NonOperating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

9) *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio yaitu rasio yang mengukur persentase antara bunga yang dibayarkan kepada deposan dan jumlah total yang disimpan di bank. Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2.1.10 Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

a. Pengertian Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Fahmi, 2015).

b. Rumus Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Rumus untuk menghitung rasio ini menurut Fahmi (2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.1.11 Rasio Biaya

Muhamad (2015) berpendapat rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Penentuan besarnya rasio ini dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Rasio Biaya} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya yakni penelitian oleh Mewengkang (2013) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pada *quick ratio*, *asset to loan ratio*, *loan to deposit ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Penelitian yang dilakukan Toin (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional”. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank yang diukur dengan CAR dan NPL. Dilihat dari pengaruh rasio BOPO, ROA dan ROE menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dari bank syariah, sedangkan dilihat dari likuiditas (LDR), bank syariah lebih baik dari bank konvensional.

Dewi, Herawati, AK, and Sulindawati (2015) rasio NIM, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”.

Hidayah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia”. Menurut perhitungan DEA, ada 3 bank dengan efisiensi sempurna selama masa studi. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara nilai efektif bank konvensional dan bank syariah di Indonesia antara triwulan pertama 2012 hingga triwulan ketiga 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Pongoh, Areros, and Mangindaan (2019) dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018”. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 5 variabel, hanya ada dua variabel yang secara statistik tidak berbeda yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedangkan variabel berbeda yaitu *Return on Risked Asset* (RORA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA).

Judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Supit, Tampi, and Mangindaan (2019). Uji diferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum nasional dan bank umum swasta nasional.

Widiyaningsih and Suwasono (2020) penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019)”. Terdapat perbedaan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*) antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional dan tidak ada perbedaan pada LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Surya and Asiyah (2020) menyatakan dalam judulnya “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi

Covid-19”. Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank BNI syariah dan bank syariah Mandiri dilihat dari segi ROA, NPF, dan BOPO. Sedangkan dari sisi CAR dan ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Mandiri dan bank BNI syariah.

Penelitian Fitriani (2020) menunjukkan ada perbedaan secara signifikan kinerja keuangan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), dan BOPO antara BRI syariah dengan BNI syariah. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara BRI syariah dengan BNI syariah pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”.

Penelitian yang dilakukan oleh Gianni and Aprilia (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia” terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah pusat dan bank milik pemerintah daerah ditunjukkan pada rasio LDR, CAR, NPL, dan ROA. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah pusat dengan bank milik pemerintah daerah sebagaimana ditunjukkan oleh rasio NIM.

Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di BEI) yang dilakukan oleh Rembet and Baramuli (2020) menunjukkan hasil penelitian ini bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Amalia, Budiwati, and Irdiana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)”. Hasil analisis menunjukkan *current ratio*, *price earnings ratio* tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan *debt to assets ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* berbeda antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmiyanti, Indiworo, and Utami (2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan bank swasta nasional dilihat dari ROA, ROE, CAR, dan NIM tahun 2016-2019. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional dilihat dari ROE tahun 2018. Pada judul penelitian “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar pada OJK Tahun 2016-2019)”.

Pura (2021) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid”. Nilai DER selama pandemi Covid meningkat dibanding sebelum pandemi Covid, sedangkan nilai profitabilitas ROA selama pandemi Covid menurun dibanding sebelum pandemi Covid.

Penelitian yang dilakukan oleh Frihatni et al. (2021) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap dampak pandemi pada sektor perhotelan di wilayah tersebut. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa kinerja keuangan industri jasa perhotelan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Azmi, Pramono, and Wahyuni (2021) dalam judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menunjukkan NPF tidak terdapat perbedaan. GCG tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata ROA perbankan syariah mengalami penurunan selama pandemi. CAR perbankan syariah mengalami peningkatan selama pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin and Fisabilillah (2021) yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan pada Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian BPR masih kuat menahan *shock* di masa pandemi akan tetapi harus selalu dijaga dari kualitas penyaluran kredit dan efisiensi biaya.

Ibrahim, Maslichah, and Sudaryanti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan QR, DER, ROE, dan *total asset turnover*.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI” oleh

Ilahude, Maramis, and Untu (2021). Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.

Puspitasari, Aprilia, Mentarie, and Bilkis (2021) yang berjudul “Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi”. Hasil dari penelitian menyatakan NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE. BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE. NIM, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Maulana, Dwita, and Helmayunita (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berdampak negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya, Muchayan, Bahaswan, Lestari, and bt Zulkifli (2021) dalam judul “Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Menggunakan *Independent Sample T-Test*”. Hasil uji *independent sampel t-test* interpretasi yang di dapatkan kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta nasional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dikarenakan dalam proses

pelaporan ROA, CAR, NIM, LDR, dan NPL antara bank swasta nasional dan bank pemerintah di atur menggunakan regulasi yang sama oleh Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiono and Djaddang (2021) yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional BUKU IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19”. Terdapat perbedaan kinerja pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rentabilitas (ROA dan ROE), efisiensi (BOPO), dan likuiditas (LDR), sedangkan untuk rasio permodalan (CAR) tidak ada perbedaan kinerja.

Rangkuman dari penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
1.	Mewengkang (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI	QR, ATLR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE, NPM	<i>Independent-Sampel T Test.</i>	Terdapat perbedaan pada QR, ATLR, LDR, DAR, DER, CAR, ROA, ROE, dan NPM antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.
2.	(Toin, 2014)	Analisis Kinerja Perbankan Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional	CAR, ROA, ROE, LDR, BOPO, NPL	<i>Independent-Sample T-Test</i>	Kinerja bank yang diukur dengan CAR dan NPL tidak berbeda secara signifikan. Bila dilihat BOPO, ROA, ROE menunjukkan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah. Sedangkan dilihat dari LDR, perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
3.	Dewi et al. (2015)	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)	Variabel (X): NIM, BOPO, NPL, LDR Variable (Y): ROA	Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji <i>Statistik T</i> , Uji <i>Koefisien</i> Determinasi, dan uji F	NIM, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.
4.	Hidayah (2018)	Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel X: Simpanan, Aset, Biaya Operasional Variabel Y: Total Kredit dan Laba Operasional	<i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA), Uji <i>Mann-Whitney</i>	Dari perhitungan DEA, terdapat 3 bank yang mengalami efisiensi sempurna selama periode penelitian. Dari uji <i>Mann-Whitney</i> terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah.
5.	Pongoh et al. (2019)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018	CAR, RORA, NPM, ROA, LDR	Dokumentasi	Dari 5 variabel, hanya ada dua variabel yang secara statistik tidak berbeda yaitu CAR dan LDR
6.	Supit et al. (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, NIM, CAR	Analisis Kesamaan Dua Rata-Rata	Uji perbedaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank umum swasta nasional. Dilihat pada ROA, ROE, NIM, dan CAR diperlukan pengelolaan aset dan modal yang baik dalam perusahaan.
7.	Widiyaningsih and Suwasono (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019)	CAR, LDR, NPL, NIM	Analisis Rasio Keuangan, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Beda Dua Rata-rata	Terdapat perbedaan pada CAR, NPL, NIM antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional. Tidak terdapat perbedaan pada LDR antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
8.	Surya and Asiyah (2020)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19	ROA, NPF BOPO, CAR, ROE	<i>Independen Sampel T-Test.</i>	Bank BNI syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada bank syariah Mandiri berdasarkan rasio CAR, ROA, BOPO, dan untuk bank syariah Mandiri memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari pada bank BNI syariah berdasarkan rasio ROE dan NPF.
9.	Fitriani (2020)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19	NPF, ROA, BOPO, FDR	Uji beda dengan Dua Rata-Rata	Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI syariah dengan BNI syariah dalam rasio NPF, ROA, dan BOPO. Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank BRI syariah dengan bank BNI syariah.
10.	Gianni and Aprila (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia	LDR, CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO	Uji Beda dengan Menggunakan <i>Analysis Of Variance</i> (ANOVA)	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah pusat dengan bank milik pemerintah daerah dilihat dari rasio LDR, CAR, NPL, dan ROA. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah pusat dengan bank milik pemerintah daerah dilihat dari rasio NIM.
11.	Rembet and Baramuli (2020)	Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI)	Variabel X: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Variabel Y: ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
12.	Amalia et al. (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)	<i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Price Earning Ratio</i>	Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	<i>Curent ratio, price earnings ratio</i> tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan <i>debt to assets ratio, total assets turnover, net profit margin</i> berbeda antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.
13.	Asmiyanti et al. (2021)	Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumh dan Bank Swasta Nasional (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar pada OJK pada Tahun 2016-2019)	ROA, ROE, CAR, NIM	Analisis Kesamaan Dua Rata-Rata	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional dilihat dari ROA, ROE, CAR, dan NIM tahun 2016-2019. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional dilihat dari ROE tahun 2018.
14.	Pura (2021)	Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid	DER, ROA	Uji Beda T Test dengan Jenis Pengujian <i>Paired Samples T Test</i>	Nilai DER selama pandemi Covid meningkat dibanding sebelum pandemi Covid, sedangkan nilai profitabilitas ROA selama pandemi covid menurun dibanding sebelum pandemi Covid.
15.	Frihatni et al. (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19	Pendapatan Hotel Sebelum dan Selama Pandemi.	Menggambarkan dan Menganalisis Data yang Sudah Diolah Secara Statistik Deskriptif	Covid-19 sangat berdampak pada penurunan kinerja keuangan di sektor perhotelan di Parepare.
16.	Azmi et al. (2021)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19	NPF,GCG, ROA, CAR	Uji <i>Paired Sampel T-Test</i> atau Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	NPF tidak terdapat perbedaan, GCG tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata ROA perbankan syariah mengalami penurunan selama pandemi. CAR perbankan syariah mengalami peningkatan selama pandemi.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
17.	Yasin and Fisabilillah (2021)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19	LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL	Menganalisis, mempelajari, dan menarik kesimpulan dari kinerja keuangan bank perkreditan rakyat	BPR masih kuat menahan <i>shock</i> di masa pandemi akan tetapi harus selalu dijaga dari kualitas penyaluran kredit dan efisiensi biaya.
18.	Ibrahim et al. (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	QR, DER, ROE, <i>Total Asset Turnover</i>	<i>Paired Sample T-Test</i> .	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan QR, DER, ROE, dan <i>total asset turnover</i> .
19.	Ilahude et al. (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	CR, CAR, TATO, FATO, CTR, ROA, ROE, EPS, NPM, DER, DAR, LTDtER	Uji Beda <i>Paired Sample T-Test</i>	Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas ditemukan perbedaan yang signifikan.
20.	Puspitasari et al. (2021)	Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi	Variabel X: NIM, LDR, BOPO Variabel Y: ROE	Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Regresi Berganda dengan Bantuan <i>Software SPSS Versi 16</i>	NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. LDR memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE. BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE. NIM, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.
21.	Maulana et al. (2021)	Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel X: CAR, LDR, NPL, BOPO Variabel Y: ROA	Uji asumsi klasik, Analisis koefisien determinasi (R ²), Uji F, dan Uji t.	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL berdampak negatif terhadap ROA. BOPO berdampak negatif terhadap ROA.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

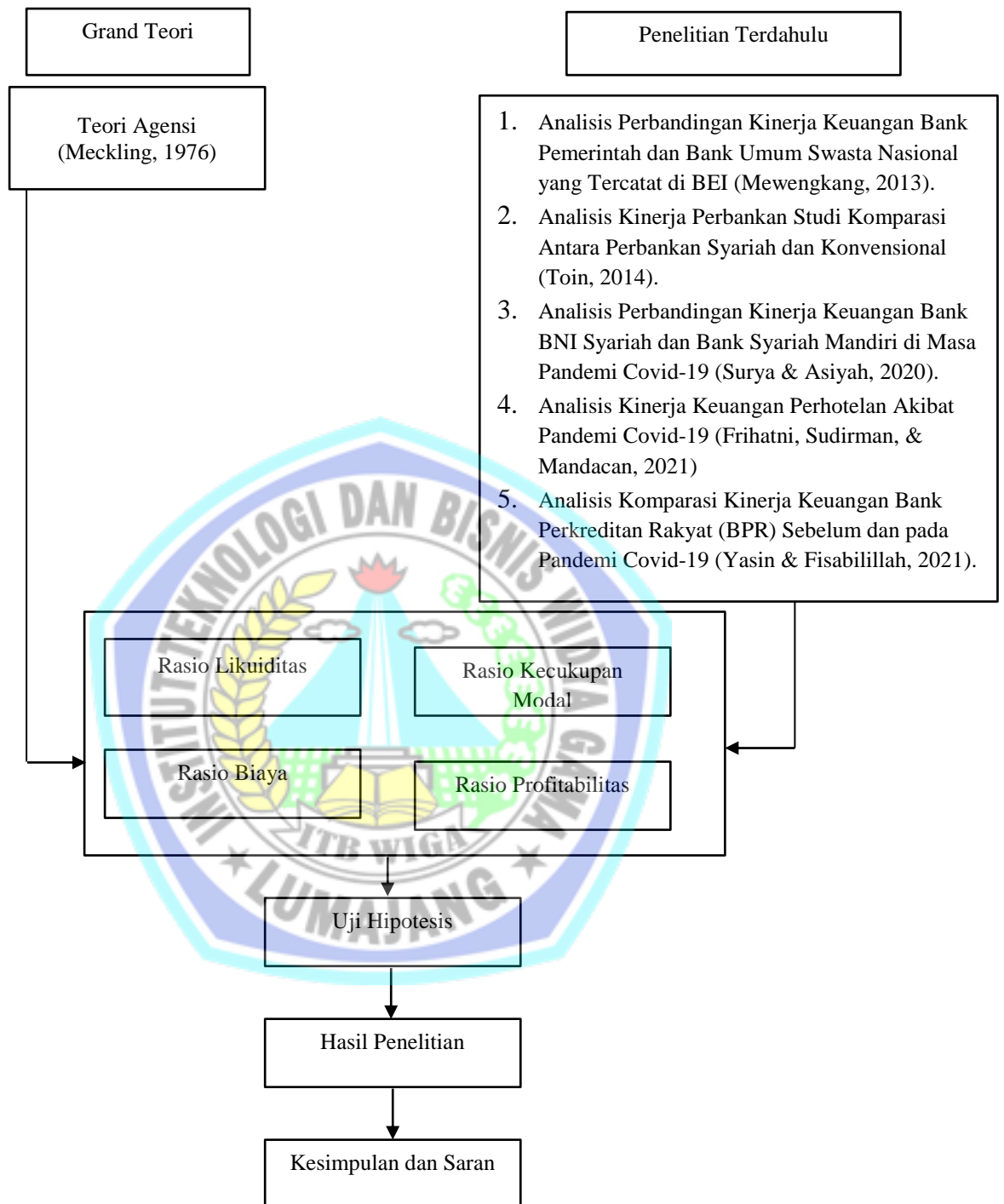
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil Penelitian
22.	Aditya et al. (2021)	Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Menggunakan <i>Independent Sample T-Test</i>	ROA, CAR, NIM, LDR, NPL	Analisis Deskriptif, Uji <i>T Paired Sampel test</i>	Kinerja bank pemerintah dan bank swasta nasional dalam melayani nasabah tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan kedua jenis bank tersebut sama-sama bagus pelayanannya.
23.	Tiono and Djaddang (2021)	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19	CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR	Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	Terdapat perbedaan kinerja pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berdasarkan rasio NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Sedangkan untuk rasio CAR tidak terdapat perbedaan kinerja.

Sumber: Penelitian terdahulu tahun 2013-2021

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model atau gambaran berupa konsep didalamnya menjelaskan mengenai hubungan antara variabel. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan perbedaan yaitu rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio biaya diproksikan dengan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), rasio kecukupan modal diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratios* (CAR), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Untuk menilai kinerja keuangan perbankan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut:

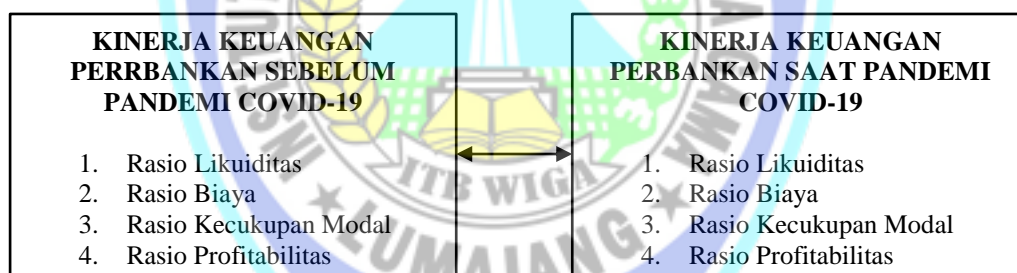


Gambar 2.1 Kerangka Penelitian
 Sumber : Teori yang relevan dan penelitian terdahulu

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau skema atau bagan yang menjelaskan hubungan antar variabel. Kerangka konseptual pada penelitian ini untuk menjelaskan kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio biaya diproksikan dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), rasio kecukupan modal diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratios* (CAR), dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Adapun Kerangka konseptual ditunjukkan pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber: Rasio Likuiditas (Kasmir, 2012), Rasio Biaya, Rasio, Profitabilitas (Muhamad, 2015), dan Rasio Kecukupan Modal (Fahmi, 2015).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang ditentukan dengan perumusan masalah yang kemudian dibuktikan kebenarannya dengan cara melakukan penelitian. Hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah penelitian dan belum terdapat jawaban yang empiris.

Kinerja Keuangan menjadi sasaran utama baik bagi perusahaan sendiri, investor, dan kreditur. Untuk perusahaan kinerja keuangan ini untuk mendapatkan perhatian dari para investor, calon investor maupun kreditur, sehingga pada saat perusahaan tersebut ingin memperoleh tambahan modal tentunya akan dimudahkan. Bagi investor kinerja keuangan perusahaan itu merupakan jawaban bahwa perusahaan mampu membelanjakan dana yang disimpan oleh investor di perusahaan. Untuk kreditur kinerja keuangan ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban pada periode waktu yang telah ditentukan. Sedangkan kinerja keuangan perbankan sangat penting sekali karena juga menjadi perhatian oleh para deposit.

Kondisi normal dengan kondisi tidak normal seperti halnya dengan adanya pandemi Covid-19 maka dalam penelitian ini ingin membuktikan apakah ada perbedaan kinerja keuangan perbankan pada saat kondisi normal dan pada saat kondisi adanya pandemi Covid-19.

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yakni penelitian oleh Mewengkang (2013) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional yang Tercatat di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan pada *quick ratio*, *asset to loan ratio*, *loan to deposit ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *capital adequacy ratio*, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Penelitian yang dilakukan Toin (2014) yang berjudul “Analisis Kinerja Perbankan Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah dan Konvensional”. Tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank yang diukur dengan CAR dan NPL. Dilihat dari pengaruh rasio BOPO, ROA dan ROE menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dari bank syariah, sedangkan dilihat dari likuiditas (LDR), bank syariah lebih baik dari bank konvensional.

Dewi, Herawati, AK, and Sulindawati (2015) rasio NIM, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”.

Hidayah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparatif Tingkat Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia”. Menurut perhitungan DEA, ada 3 bank dengan efisiensi sempurna selama masa studi. Hasil uji MannWhitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai efektif bank konvensional dan bank syariah di Indonesia antara triwulan pertama 2012 hingga triwulan ketiga 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Pongoh, Areros, and Mangindaan (2019) dengan judul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018”. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 5 variabel, hanya ada dua variabel yang secara statistik tidak berbeda yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sedangkan variabel berbeda yaitu *Return on Risked Asset (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Assets (ROA)*.

Judul penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Supit, Tampi, and Mangindaan (2019). Uji diferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum nasional dan bank umum swasta nasional.

Widiyaningsih and Suwasono (2020) penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Bank Umum Swasta Nasional (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2019)”. Terdapat perbedaan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NIM (*Net Interest Margin*) antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional dan tidak ada perbedaan pada LDR (*Loan to Deposit Ratio*) antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional.

Surya and Asiyah (2020) menyatakan dalam judulnya “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19”. Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank BNI syariah dan bank syariah Mandiri dilihat dari segi ROA, NPF, dan BOPO. Sedangkan dari sisi CAR dan ROE, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah Mandiri dan bank BNI syariah.

Penelitian Fitriani (2020) menunjukkan ada perbedaan secara signifikan kinerja keuangan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Asset* (ROA), dan BOPO antara BRI syariah dengan BNI syariah. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) antara BRI syariah dengan BNI syariah pada penelitiannya yang berjudul

“Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19”.

Penelitian yang dilakukan oleh Gianni and Aprila (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Milik Pemerintah Indonesia” terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank pemerintah pusat dan bank milik pemerintah daerah ditunjukkan pada rasio LDR, CAR, NPL, dan ROA. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank milik pemerintah pusat dengan bank milik pemerintah daerah sebagaimana ditunjukkan oleh rasio NIM.

Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar Di BEI) yang dilakukan oleh Rembet and Baramuli (2020) menunjukkan hasil penelitian ini bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Amalia, Budiwati, and Irdiana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI)”. Hasil analisis menunjukkan *curent ratio*, *price earnings ratio* tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Sedangkan *debt to assets ratio*, *total assets*

turnover, net profit margin berbeda antara sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmiyanti, Indiworo, and Utami (2021) menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BUMN dan bank swasta nasional dilihat dari ROA, ROE, CAR, dan NIM tahun 2016-2019. Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank BUMN dan bank swasta nasional dilihat dari ROE tahun 2018. Pada judul penelitian “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar pada OJK Tahun 2016-2019)”.

Pura (2021) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid”. Nilai DER selama pandemi Covid meningkat dibanding sebelum pandemi Covid, sedangkan nilai profitabilitas ROA selama pandemi Covid menurun dibanding sebelum pandemi Covid.

Penelitian yang dilakukan oleh Frihatni et al. (2021) yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap dampak pandemi pada sektor perhotelan di wilayah tersebut. Hal ini menjadi bukti empiris bahwa kinerja keuangan industri jasa perhotelan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Azmi, Pramono, and Wahyuni (2021) dalam judul penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menunjukkan NPF tidak terdapat perbedaan. GCG tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rata-rata ROA

perbankan syariah mengalami penurunan selama pandemi. CAR perbankan syariah mengalami peningkatan selama pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasin and Fisabilillah (2021) yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan pada Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian BPR masih kuat menahan *shock* di masa pandemi akan tetapi harus selalu dijaga dari kualitas penyaluran kredit dan efisiensi biaya.

Ibrahim, Maslichah, and Sudaryanti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan QR, DER, ROE, dan *total asset turnover*.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI” oleh Ilahude, Maramis, and Untu (2021). Hasil penelitian menemukan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sedangkan untuk rasio solvabilitas berdasarkan hasil analisis ditemukan perbedaan yang signifikan.

Puspitasari, Aprilia, Mentarie, and Bilkis (2021) yang berjudul “Pengaruh NIM, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Tercatat di BEI Selama Pandemi”. Hasil dari penelitian menyatakan NIM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE. LDR memiliki pengaruh negatif

secara signifikan terhadap ROE. BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROE. NIM, LDR, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

Maulana, Dwita, and Helmayunita (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPL dan BOPO berdampak negatif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya, Muchayan, Bahaswan, Lestari, and bt Zulkifli (2021) dalam judul “Uji Beda Kinerja Keuangan Bank Menggunakan *Independent Sample T-Test*”. Hasil uji *independent sampel t-test* interpretasi yang di dapatkan kinerja keuangan bank pemerintah dan kinerja keuangan bank swasta nasional tidak terdapat perbedaan yang signifikan, dikarenakan dalam proses pelaporan ROA, CAR, NIM, LDR, dan NPL antara bank swasta nasional dan bank pemerintah di atur menggunakan regulasi yang sama oleh Bank Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiono and Djaddang (2021) yang berjudul “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada Perbankan Konvensional BUKU IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19”. Terdapat perbedaan kinerja pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rentabilitas (ROA dan ROE), efisiensi (BOPO), dan likuiditas (LDR), sedangkan untuk rasio permodalan (CAR) tidak ada perbedaan kinerja.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan yang mengalami permasalahan serupa, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas.

H2 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio biaya.

H3 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio kecukupan modal.

H4 : Terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum swasta nasional sebelum dan saat pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio profitabilitas.

